

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persediaan merupakan aktiva lancar dalam sebuah perusahaan yang meliputi persediaan produk jadi, persediaan barang dalam proses, persediaan bahan baku dan persediaan bahan penolong. Persediaan mempunyai arti yang sangat strategis baik bagi perusahaan. Modal yang tertanam dalam persediaan sering kali harta yang paling besar dalam sebuah perusahaan karena penjualan akan menurun jika barang yang tidak tersedia dalam bentuk, jenis, mutu, dan jumlah yang diinginkan pelanggan. Prosedur pembelian yang tidak efisien atau upaya penjualan yang tidak memadai dapat membebani suatu perusahaan dengan persediaan yang berlebihan dan tidak terjual. Jadi, penting bagi sebuah perusahaan dalam mengendalikan persediaan secara cermat untuk membatasi biaya penyimpanan yang terlalu besar.

Menurut Musthafa (2017:49) menyatakan persediaan barang atau *inventory* adalah salah satu aktiva lancar yang jumlahnya cukup besar dan selalu berputar secara terus menerus serta mengalami perubahan pada suatu perusahaan. Agoes dan Trisnawati (2013:53), menyatakan persediaan adalah aset yang dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal dalam perusahaan dagang maupun dalam perusahaan manufaktur yang membutuhkan proses produksi.

Setiap perusahaan perlu mengadakan persediaan untuk menjamin kelangsungan hidup usahanya. Untuk mengadakan persediaan, dibutuhkan sejumlah uang yang diinvestasikan dalam persediaan tersebut. Oleh karena itu,

setiap perusahaan haruslah dapat mempertahankan suatu jumlah persediaan optimum yang dapat menjamin kebutuhan bagi kelancaran kegiatan perusahaan dalam jumlah dan mutu yang tepat dengan biaya yang serendah – rendahnya. Ilyas dan Priantara (2014:174), menyatakan dalam pengukurannya sebuah persediaan harus diukur berdasarkan biaya (*cost*) atau nilai realisasi bersih mana yang lebih rendah (*the lower of the cost and net realizable value*). Dimana biaya persediaan meliputi biaya pembelian, biaya konversi dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai.

Budiman Swalayan merupakan super market yang tergolong baru di Kota Padang. Supermarket ini berdiri pada tahun 2014 di ibukota provinsi ini. Namun demikian, Budiman Swalayan adalah supermarket terlengkap di Kota Padang. Bukti Budiman Swalayan sebagai supermarket terlengkap dari pada super market lain di Kota Padang adalah adanya toko roti dan tersedianya buah-buahan di toko tersebut. Di supermarket lain, belum tentu ada toko roti dan buah. Kalau soal makanan dan minuman, perlengkapan rumah tangga, dan kebutuhan sehari-hari lainnya, juga terdapat di toko Swalayan lain di Kota Padang. Hasil observasi awal, penulis menemukan masih belum optimalnya pengelolaan persediaan yang ada. Hal ini disebabkan banyaknya jenis produk yang dimiliki oleh Budiman Swalayan. Dimana terkadang terdapat permintaan tinggi sedangkan persediaan rendah. Selain itu, penulis juga meneliti di Budimana Swalayan dimana penulis mendengar ada seseorang konsumen yang menanyakan barang yang ia inginkan ke karyawan Budiman tetapi barang tersebut tidak tersedia. Karena itu, persediaan harus lah di kelola dengan baik agar para konsumen tidak merasa kecewa.

Berdasarkan wawancara saya pada hari sabtu 20 Oktober 2018 dengan bapak Syukri Naldi sebagai Assistant Manager diperoleh bahwa Budiman Swalayan memiliki pegawai kurang lebih 40 orang yang terbagi atas 5 divisi yaitu divisi admin, divisi gudang, divisi personil konter, divisi teknisi dan divisi sekuriti. Dimana barang yang masuk akan dicatat oleh divisi admin lalu setelah barang dicatat, barang tersebut di tempatkan di gudang yang nantinya divisi gudang akan mencek dan mencatat barang yang masuk ke gudang. Lalu divisi gudang memberikan data barang apa saja yang akan di tempat kan di toko kepada divisi admin untuk dicatat oleh divisi admin lalu personil konter akan mengambil barang-barang tersebut ke gudang untuk dipajang di toko. Pada budiman Swalayan sudah menerapkan sistem informasi akuntansi dalam kinerja perusahaannya maupun dalam pengolahan sistem informasi akuntansi persediaan barang.

Pada wawancara selanjutnya tanggal 2 November 2018 dengan bapak Syukri Naldi sebagai Assistant Manager, ditemukan bahwa terkadang terdapat permintaan tinggi sedangkan persediaan rendah. Hal ini dapat menimbulkan ketidak efektifan dalam pengelolaan persediaan yang kurang optimal. Selain itu bapak Syukri juga mengatakan bahwa dalam pengendalian di bagian karyawan pada saat seleksi belum sesuai dengan keahliannya. Hal ini dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman dalam melakukan pekerjaannya berkaitan dengan system akuntansi persediaan dan sehingga dapat menimbulkan risiko kesalahan pembuatan data yang lebih besar. Pada tanggal 2 November 2018 penulis mengadakan kuesioner mini kepada 15 karyawan Budiman Swalayan untuk menguatkan data-data yang diperoleh dari wawancara.

Berikut adalah tabel jawaban dari kuesioner mini yang dilakukan kepada 15 karyawan Budiman Swalayan Padang:

Tabel 1.1
Kuesioner Mini Karyawan Budiman Swalayan

No	Pernyataan	Jawaban				
		SS	S	KS	TS	STS
		5	4	3	2	1
1.	Apakah diselenggarakan kartu persediaan dan kartu gudang?	4	7	4		
2.	Apakah pencatatan kartu persediaan dilakukan oleh bagian akuntansi?	4	3	6	2	
3.	Apakah dilakukan perhitungan fisik atas persediaan barang jadi untuk disesuaikan dengan kartu stok secara berkala?	7	4	4		
4.	Apakah sering terjadi persediaan kosong dikonter?	4	2	5	4	
5.	Apakah sering terjadi persediaan kosong digudang?		3	4	5	3
6.	Apakah bagian gudang mencatat persediaan barang jadi ke dalam kartu gudang?	3	5	7		
Persentase		23,33%	26,67%	33,33%	13,33%	3,33%

Berdasarkan hasil kuesioner mini yang dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa memang ada permasalahan dalam pengelolaan persediaannya dimana terkadang terdapat permintaan tinggi sedangkan persediaan rendah yang mengakibatkan persediaan kurang optimal. Hal ini dapat menyebabkan konsumen beralih ke swalayan yang lain. Oleh karena itu, pihak swalayan perlu memprediksi produk yang diminati dan sering dicari oleh konsumen saat ini maupun pada periode yang akan datang karena, persediaan di dalam Budiman Swalayan memiliki arti yang sangat penting dan faktor utama yang mempengaruhi kualitas penjualan dan membantu kelancaran dalam kegiatan

operasionalnya dimana tanpa adanya persediaan perusahaan tersebut tidak dapat memenuhi kebutuhan para konsumennya.

Menurut Zainal, dkk (2018) faktor-faktor yang mempengaruhi persediaan adalah sistem informasi akuntansi karena peranan system informasi akuntansi akan sangat membantu bagi sebuah perusahaan untuk persediaan dagangnya. Faktor lain yang dapat menentukan persediaan adalah sistem pengendalian internal. (Robbins dan Coulter, 2003 dalam Solihin, 2014:163).

Peranan sistem informasi akuntansi, sangat berhubungan dengan fungsi yang akan dijalankannya, tidak hanya sekedar mengelola atau memproses data yang ada dalam sebuah perusahaan, tetapi sistem informasi akuntansi juga menjalankan beberapa fungsi, mulai dari fungsi pengumpulan data transaksi pemrosesan atau pengelolaan data, manajemen data, pengendalian serta pengamanan data, dan yang paling penting juga sebagai penyedia informasi. Menurut TMBooks (2017:6) Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan memproses data sehingga menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan. TMBooks (2015:2) sistem informasi akuntansi adalah sistem yang menyediakan informasi akuntansi dan keuangan beserta informasi lainnya yang diperoleh dari proses rutin transaksi akuntansi. Informasi-informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi meliputi informasi mengenai order penjualan, penjualan, penerimaan kas, order pembelian, penerimaan barang, pembayaran dan penggajian.

Dalam penyusunan laporan untuk sebuah perusahaan, sistem informasi akuntansi (SIA) sangat berperan penting, karena dengan adanya sistem informasi akuntansi perusahaan dapat melakukan fungsi pencatatan, dan penilaian persediaan barang dagangnya, dan fungsi tersebut harus dilakukan dengan prosedur yang benar dan baik. Karena, jika mulai dari awal sampai akhir prosedur pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang sudah dilakukan dengan benar dan baik, hasil dari penjumlahan dalam laporan keuangan perusahaan akan menjadi benar dan juga baik. Dan perusahaan akan mendapatkan keuntungan yang banyak dari hal tersebut, bukan hanya dalam hal laba, tapi juga dengan penilaian yang baik dari pihak lain yang berhubungan secara langsung dengan perusahaan.

Untuk mengendalikan persediaan dan untuk mencapai tujuan khususnya perusahaan memerlukan penyediaan informasi yang cukup. Sistem informasi akuntansi dalam suatu perusahaan mempunyai manfaat dan peranan yang sangat penting dalam tercapainya tujuan perusahaan. Oleh karena itu sistem akuntansi tidak hanya untuk mencatat transaksi keuangan yang telah terjadi saja, tetapi mempunyai peranan yang penting dalam melaksanakan bisnis perusahaan.

Perusahaan membutuhkan sistem yang akan berperan dalam pemrosesan dan pengelolaan data persediaan, yaitu sistem akuntansi persediaan. Sistem akuntansi persediaan tersebut bertujuan untuk mencatat mutasi tiap jenis persediaan yang disimpan digudang. Sistem akuntansi yang disusun suatu usaha dagang dapat diproses dengan cara manual atau diproses dengan menggunakan mesin-mesin mulai dengan mesin pembukuan yang sederhana sampai dengan komputer.

Untuk menghasilkan informasi yang berkualitas maka dibutuhkan sistem informasi akuntansi yang dapat diandalkan dalam penyediaan informasi-informasi yang diperlukan. Dengan adanya sistem informasi yang baik maka penyimpangan-penyimpangan yang ada dalam perusahaan dapat dikurangi dan dengan berkurangnya penyimpangan tersebut maka akan meningkatkan pengendalian internal perusahaan. Sistem pengendalian dimaksud untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek, ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong kebijaksanaan manajemen.

Dimana pengendalian adalah proses monitoring terhadap berbagai aktifitas yang dilakukan sumber daya organisasi untuk memastikan bahwa aktivitas yang dilakukan tersebut akan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan dan tindakan koreksi dapat dilakukan untuk memperbaiki penyimpangan yang terjadi. Untuk melaksanakan kegiatan pengendalian secara efektif dan efisien, perusahaan membutuhkan sistem pengendalian. (Lorange dkk, 1986 dalam Solihin, 2014:163) yang dimaksud sistem pengendalian adalah seperangkat instrumen yang terdiri dari penetapan tujuan secara formal, pemantauan kinerja, evaluasi kinerja dan sistem pemberian umpan balik yang akan memberikan berbagai informasi kepada para manajer mengenai apakah strategi dan struktur organisasi yang saat ini ada dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Selain dari sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal yang mempengaruhi persediaan. Distribusi barang juga dapat mempengaruhi persediaan karena dengan adanya distribusi barang perusahaan dapat menghasilkan keuntungan. Selain itu, dengan adanya proses distribusi barang,

swalayan budiman dapat menjaga kelangsungan produksi dan konsumen dapat lebih mudah membeli barang dan jasa yang dibutuhkan seperti motto dari swalayan budiman “belanja hemat keluarga anda”.(coughlan, dkk 2001 dalam Solihin, 2014:184) distribusi barang adalah sekumpulan organisasi yang saling berhubungan satu dengan yang lain yang terlibat dalam proses penyediaan barang dan jasa untuk dikonsumsi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan Baramuli dan Pangemanan, (2015) hasil penelitian menemukan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengelolaan persediaan, begitu juga dengan Palandeng dan Karamoy, (2015) dimana sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap pengelolaan persediaan. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Manengkey, (2014) dimana variabel dependennya adalah persediaan barang dagang, penerapan akuntansi dan variabel independennya adalah sistem informasi akuntansi. Sedangkan dalam penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah sistem informasi akuntansi, pengendalian internal dan variabel independennya adalah pengelolaan persediaan. Selain itu perbedaannya juga terletak pada objek penelitian dimana penelitian terdahulu melakukan penelitian pada PT. Cahaya Mitra Alkes di Manado sedangkan penelitian ini melakukan penelitian pada Budiman Swalayan Padang.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi dan Pengendalian Internal Terhadap Pengelolaan Persediaan Dengan Distribusi Sebagai Variabel Kontrol Pada Budiman Swalayan Padang”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul diatas, maka dapat di identifikasikan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Permintaan tinggi sedangkan persediaan rendah
2. Masih kurangnya pengelolaan persediaan di toko
3. Terkadang perusahaan mengalami kerugian pada bagian kesalahan input barang dan tidak sama antara persediaan di toko dengan pencatatan persediaan
4. Kurangnya komunikasi antara pihak personil konter dengan pihak gudang
5. Kurangnya komunkasi antara pihak gudang dengan pihak distributor

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan pada penelitian mudah dipahami, fokus, dan lebih terarah sesuai dengan perumusan yang telah ditetapkan, maka permasalahan dapat dibatasi sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Budiman Swalayan Sawahan, dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu karyawan Budiman swalayan.
2. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan persediaan.
3. Penelitian ini meneliti tentang pengaruh pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang pemilihan judul diatas, maka dapat diidentifikasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan persediaan pada Budiman Swalayan Padang?
2. Bagaimana pengaruh pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan pada Budiman Swalayan Padang?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian diatas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi terhadap pengelolaan persediaan pada Budiman Swalayan Padang?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan pada Budiman Swalayan Padang?
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh sistem informasi akuntansi dan pengendalian internal terhadap pengelolaan persediaan pada Budiman Swalayan Padang?

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini baik bagi perusahaan, bagi peneliti dan peneliti selanjutnya adalah sebagaiberikut :

1. Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan masukan yang dapat digunakan untuk mengetahui seberapa efektif pembukuan persediaan dan pengendalian internal persediaan yang dilakukan selama ini sehingga menjadi pertimbangan dalam menentukan selanjutnya pada perusahaan dimasa yang akan datang.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan kepada peneliti tentang bagaimana pengaruh pencatatan persediaan pada perusahaan tersebut

3. Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan referensi dan sumber informasi dalam melakukan penelitian selanjutnya.